UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penokohan Sebagai Tindakan Retoris dan Etika Naratif dalam Novel Satine Karya Ika Natassa: Kajian Retorika Naratif James Phelan
Akhadatul Syabatan Ananda Basri, Prof. Dr. Aprinus Salam, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini menganalisis tindakan retoris dan etika naratif dalam novel *Satine* karya Ika Natassa dengan menggunakan pendekatan retorika naratif James Phelan dengan dua fokus utama yang saling berkaitan. Pertama, mengkaji penokohan sebagai tindakan retoris yang dirancang pengarang tersirat (*implied author*) untuk mengorkestrasi respons kognitif, afektif, etis dan estetik *authorial audience* melalui progresi naratif. Kedua, mengkaji konstruksi etika naratif melalui dua lapisan (*ethics of the told* dan *ethics of the told telling*) yang bekerja secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik baca catat (*close reading*) dan analisis deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, Penokohan dalam novel *Satine* bekerja sebagai tindakan retoris melalui interaksi antara tiga dimensi karakter (mimetik, tematik, dan sintetik) yang diaktifkan melalui tiga fase progresi naratif (*beginning*, *middle*, dan *ending*). Instabilitas global yang diluncurkan sejak fase awal bukan sekedar konflik plot, melainkan pertentangan yang berakar pada cara dua tokoh merespons luka dan mencoba terhubung tanpa kehilangan perlindungan yang telah mereka bangun. Tokoh-tokoh pendukung berfungsi sebagai kontrapoin retoris yang memperluas instabilitas global hingga pembaca memahaminya sebagai kondisi manusiawi yang universal. Kedua, etika naratif dalam novel *Satine* bekerja melalui dua tingkatan yang saling menentukan. *Ethics of the told* membangun tiga standar etis dari dalam dunia cerita, yaitu etika kejujuran emosional, etika tanggung jawab dalam hubungan yang tidak setara dan etika cara mencintai yang melukai. *Ethics of the telling* memastikan ketiga standar tersebut sampai kepada *authorial audience* melalui tiga strategi naratif, yaitu asimetri informasi melalui pergantian sudut pandang, wacana dua suara (*double voiced discourse*) dan pengungkapan tertunda (*delayed disclosure*). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penokohan dalam novel *Satine* bukan sekedar representasi kondisi manusia, melainkan tindakan retoris yang dirancang untuk menjadikan proses membaca itu sendiri sebagai pengalaman etis yang bermakna bagi pembaca.

Kata kunci: retorika naratif, tindakan retoris, penokohan, progresi naratif, etika naratif

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penokohan Sebagai Tindakan Retoris dan Etika Naratif dalam Novel Satine Karya Ika Natassa: Kajian Retorika Naratif James Phelan
Akhadatul Syabatan Ananda Basri, Prof. Dr. Aprinus Salam, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study analyzes the rhetorical acts and narrative ethics in Ika Natassa's novel *Satine* using James Phelan's narrative rhetorical approach with two interrelated main focuses. First, it examines characterization as a rhetorical act designed by the implied author to orchestrate the cognitive, affective, ethical, and aesthetic responses of the authorial audience through narrative progressions. Second, it examines the construction of the narrative ethics through two layers, the ethics of the told and the ethics of the telling that operate simultaneously. This study employs a qualitative method using close reading and descriptive analytical analysis. The findings reveal two main results. First, characterization in the novel *Satine* functions as a rhetorical act through the interaction of three dimensions of character (mimetic, thematic, and synthetic), whichh are activated across three phases of narrative progressions (beginning, middle, and ending). The global instability launched from the beginning phase is not merely plot conflict, but a tension rooted in how the two main characters respond to their wounds and attempt to connect without losing the protection they have built. The supporting characters function as rhetorical counterpoints that extend the global instability until readers come to understand it as a universal human condition. Second, narrative ethics in the novel *Satine* operates through two mutually determining layers. The ethics of the told establishes three ethical standards from within the story world: the ethics of emotional honesty, the ethics of responsibility in unequal relationships, and the ethics of a way of loving that causes pain. The ethics of the telling ensures that three standards reach the authorial audience through three narrative strategies: informational asymmetry through shifting points of view, double-voiced discourse, and delayed disclosure. Thus, this study demonstrates that characterization in the novel *Satine* is not merely a representation of the human condition, but rather a rhetorical act designed to make the act of reading itself a meaningful ethical experience for the reader.

Keywords: narrative rhetoric, rhetorical act, characterization, narrative progression, narrative ethics